

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia selalu memiliki dorongan untuk berperilaku. Hal yang mendorong individu dalam tingkah lakunya tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapai karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dapat memicu dorongan internal yang kemudian menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu ke arah pencapaian tujuan. Kekuatan yang menjadi pendorong atau penarik kegiatan individu ke arah pencapaian tujuan disebut motivasi.

Alisuf Sabri (dalam Bhoke, 2017:32) menyatakan bahwa motivasi berasal dari segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi memenuhi kebutuhannya. Melalui kebutuhan inilah akan menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu yang diyakini jika perbuatan itu telah dilakukan, maka akan menimbulkan perasaan puas dalam diri individu. Pendapat tersebut senada dengan pernyataan oleh Koontz, dkk. (dalam Wahyudi, 2020:1) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan yang mengaktifkan, menggerakkan atau mendorong, dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang muncul dari *inner state* atau dalam diri seseorang.

Pada konteks pendidikan di sekolah motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Pramono (dalam Pratiwi, dkk. 2018:193) menyatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar dan faktor terpenting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Peran penting motivasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk menumbuhkan semangat serta gairah siswa untuk belajar sehingga dapat merangsang minat siswa terhadap apa yang dipelajari pada kegiatan belajar.

Terlebih lagi jika motivasi yang dimiliki cukup kuat, maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan penggerak dalam memberikan arah dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Keberadaan motivasi dalam kegiatan belajar dapat mendorong usaha untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang dikenal dengan motivasi berprestasi. Menurut Heckhausen (dalam Listyanti & Dewi, 2019:5291) motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri siswa untuk berusaha demi meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas belajar dengan menggunakan standar keunggulan yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain.

Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar telah diberlakukan Kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pembelajaran tematik. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan belajar di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik yang memiliki beberapa muatan mata pelajaran untuk dipelajari oleh siswa, di antaranya yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK.

Samsudin (dalam Fadlilah, 2018:7) menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran

terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri yaitu *student centered* atau berpusat pada siswa, dimana pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan menjadikan para siswa sebagai subjek belajar atau menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan siswa secara pasif dengan hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada di papan tulis.

Pada proses pembelajaran tematik di sekolah guru hanya perlu membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan aspek kebutuhan, minat, dan bakat. Guru perlu mengupayakan hal-hal yang memungkinkan dapat menunjang keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa agar terjadi peningkatan prestasi belajar. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya agar dapat menjadi individu yang lebih maju, berkembang, dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Djaali (dalam Tanadi, dkk. 2020:20) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu hal paling penting dalam proses belajar mengajar karena motivasi berprestasi merupakan dorongan atau penggerak dari individu untuk mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi siswa dapat memberikan jaminan sebagai bekal dalam meraih kesuksesan.

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tematik menjadikan siswa tidak hanya terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran saja atau seakan-akan hanya untuk pemenuhan kebutuhan belajar, melainkan disertai adanya tujuan untuk berprestasi dengan cara terlibat aktif dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya dengan setinggi dan sebaik mungkin agar memperoleh hasil belajar yang terbaik dan mengungguli teman-temannya berdasarkan standart hasil belajar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tematik. Mushawwir (dalam Mentari, 2018:4) menyatakan jika siswa termotivasi untuk berprestasi, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi dalam meraih prestasinya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa dengan motivasi berprestasi yang kuat dari dalam dirinya akan memiliki keinginan atau harapan untuk sukses yang tinggi dan didukung dengan perilaku kerja keras untuk mencapai cita-citanya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi pada setiap individu tentu memiliki porsi yang berbeda sesuai gairah kebutuhan individu terhadap prestasi yang ingin dicapai. Perbedaan pada kebutuhan setiap individu ini kemudian memunculkan perbedaan faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang. Robbins dan Coulter (dalam Christianoko, 2020:17) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi, maka ia akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula dan akan berjuang untuk pencapaian prestasi pribadinya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kemauan untuk selalu berusaha mencapai tujuan atau apa yang diinginkan dengan lebih baik dan efisien daripada sebelumnya meskipun terdapat hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Menurut Ashar Sunyoto Munandar (dalam Murgijanto, 2017:39) kebutuhan berprestasi/*The Need for Achievement* (N-Ach) merupakan dorongan untuk berhasil demi mengejar prestasi pribadi dengan ambisi atau gairah melakukan tindakan yang lebih baik dan lebih efisien untuk memberikan hasil yang sesuai harapan dibandingkan hasil sebelumnya. Seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, maka ia tidak akan takut akan risiko, selalu mencari tantangan baru, dan akan mencari situasi agar mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi untuk menemukan pemecahan masalah. Setiap orang memiliki hambatan-hambatan yang berbeda dalam mencapai kesuksesan, dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, kesuksesan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai prestasi khususnya prestasi akademik.

Terkait pentingnya motivasi berprestasi pada siswa dalam pembelajaran tematik sebagai salah satu faktor untuk meraih hasil belajar yang tinggi, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SDN Keboananom Sidoarjo Pada Pembelajaran Tematik*".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan yang terarah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menganalisis motivasi berprestasi siswa di bidang akademik, yaitu prestasi dalam pembelajaran dan meraih hasil belajar yang tinggi.

2. Penelitian ini menggunakan dua indikator ketercapaian motivasi berprestasi yaitu bekerja keras dan harapan untuk sukses.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Keboananom Sidoarjo.
4. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Keboananom Sidoarjo pada pembelajaran tematik?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian keberhasilan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Keboananom Sidoarjo pada pembelajaran tematik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama pada bidang pendidikan. Manfaat tersebut dapat bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis digunakan untuk mengembangkan ilmu dan manfaat praktis sebagai pemecahan masalah yang dapat dirasakan langsung oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Uraian manfaat teoretis dan praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi para peneliti lain

dalam melakukan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan keberfungsian hasil penelitian untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai alat pemecahan masalah. Penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan peneliti. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Manfaat praktis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **a. Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam berprestasi dan senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi yang sudah ada demi mencapai hasil belajar yang diinginkan, serta dapat memberikan kepuasan untuk siswa. Selain itu, siswa diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk meraih prestasi sehingga mampu bersaing dengan siswa lainnya.

### **b. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengolah atau mengatur pola pembelajarannya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam bidang akademik khususnya hasil belajar siswa itu sendiri.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti. Manfaat yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh peneliti yaitu wawasan keilmuan yang semakin bertambah terkait motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Dasar serta karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi atau penafsiran. Pada penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

### **1. Analisis**

Analisis adalah kegiatan penyelidikan pada suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

### **2. Motivasi berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan pada diri siswa untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya dengan setinggi dan sebaik mungkin agar memperoleh hasil belajar yang terbaik dengan cara berusaha dan mengungguli orang lain berdasarkan standart hasil belajar yang telah ditetapkan.

### **3. Pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik adalah proses atau kegiatan yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru pada lingkungan belajar agar siswa belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, melainkan menggunakan tema sebagai pemersatunya.

